

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri)

Andy Ramadhan Irawan
MG. Wi. Endang NP
Zahroh ZA
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : rama.andy@yahoo.com

ABSTRACT

Working capital is one important aspect of running a company, lack of working capital is an important factor for the day to day operating costs, because working capital is the main factor driving the company's operations and here more than half of the existing assets in the current assets of the company is an element of working capital. This research was conducted at PT. Pegadaian Kediri branch which is a subsidiary company. The purpose of this study was to ascertain the management of working capital in the company is able to increase the liquidity and profitability. The method used descriptive research with quantitative approach. The results of the analysis in 2011-2013 showed that the working capital in 2012 increased and in 2013 decreased. Analysis liquidity ratio fluctuated in 2011-2013 showed the company and the profitability ratios also showed fluctuating.

Keywords : Working capital, Liquidity, Profitability

ABSTRAK

Modal kerja adalah salah satu aspek yang penting dalam menjalankan perusahaan, adanya modal kerja merupakan faktor penting untuk biaya operasi sehari hari, karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dan disini lebih dari separuh jumlah aktiva yang ada pada perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur dari modal kerja. Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian cabang Kediri yang merupakan anak cabang perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengelolaan modal kerja pada perusahaan apakah dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Metode yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.

Kata kunci : Modal kerja, Likuiditas, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah sasaran bangsa Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasionalnya dengan tepat, yaitu dengan mengedepankan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Seperti sekarang ini pemerintah telah giat dalam membangun segala bidang untuk meningkatkan bangsa dan Negara, baik dalam bidang materiil serta spiritual. Di bidang materiil pemerintah mengembangkan perbaikan untuk membangun sarana fisik dengan tepat sasaran sarana-sarana yang berhubungan dengan bidang materiil ini dapat tercermin dengan adanya perkembangan perekonomian.

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara efisien dari pemanfaatan potensi yang di milikinya dengan baik. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari yang disebut modal kerja. Menurut Munawir (2007 : 57) “Modal kerja atau kadang disebut gross working capital adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar”. Modal kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan modal kerja yang memuaskan, maka mungkin perusahaan tidak dapat membayar kewajiban – kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin dapat dilikuidasi

Perusahaan dituntut untuk beroperasi dengan efektifitas dan efisiensi. modal kerja perusahaan merupakan faktor penting untuk biaya operasi sehari-hari, karena modal kerja merupakan faktor yang utama penggerak operasional perusahaan dan disini lebih dari separuh jumlah aktiva yang ada pada perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur dari modal kerja.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (2001 : 26) “Rasio likuiditas merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi tepat pada waktunya”. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar. Menurut Husnan (2002:102) “Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Rasio ini dipandang pihak manajemen sebagai alat pertimbangan dalam menghasilkan laba yang maksimal

PT Pegadaian (Persero) yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan

salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. Sampai saat ini, PT Pegadaian (Persero) adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang telah diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga yang berperan dalam hal pembiayaan khususnya usaha kecil menengah. Modal penyertaan pemerintah yang telah diberikan kepada PT Pegadaian sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat. Modal sedikit mendorong perusahaan untuk dapat mencari tambahan modal dari pihak lain. Banyaknya pinjaman pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Data profil keuangan perusahaan (pemberian kredit, modal penyertaan pemerintah dan pinjaman dari pihak lain) untuk 3 tahun terakhir yang dapat disajikan pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 : pemberian kredit,modal penyertaan pemerintah,pinjaman dari pihak lain

Sumber : PT Pegadaian (persero)

Tahun	Pemberian kredit (Rp)	Modal penyertaan pemerintah (Rp)	Pinjaman dari pihak lain(Rp)
2011	18.079.061.031.676	46.252.000.000	13.421.624.041.189
2012	23.576.329.886.425	46.252.000.000	17.033.817.334.410
2013	26.387.345.711.299	46.252.000.000	17.783.945.545.008

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas** ”

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2003:63) “Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”.

2.2 Modal kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002 : 155) “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha”. Modal kerja menurut Munawir (2007 : 57) “berarti net working capital atau kelebihan aktiva terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja

sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah gross capital working”.

2.3 Likuiditas

Menurut Riyanto (2001:26) Likuiditas badan usaha berarti “kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansilnya pada saat ditagih”. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansil untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan ‘likuiditas perusahaan’.

2.4 Hubungan Likuiditas dengan modal kerja

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara modal kerja dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan kewajiban jangka pendek dapat dibiayai dengan modal kerja. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut maka bisa dibilang perusahaan sudah likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya dibilang ilikuid

2.5 Profitabilitas

Menurut Husnan (2002:102) “bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Profitabilitas menurut kusnadi (2001:117) adalah “tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis”.

2.6 Hubungan profitabilitas dengan modal kerja

Didalam pengelolaan modal kerja yang bagus dapat menghasilkan laba jangka pendek yang diinginkan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara lancar tanpa ada hambatan yang serius di dalam finansial. Modal kerja yang berhubungan dengan profitabilitas adalah hutang lancar, ini digunakan perusahaan untuk membeli aktiva tetap perusahaan, aktiva tetap inilah yang akan digunakan untunk menjalankan operasinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirancang maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Pegadaian

cabang kediri. Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis modal kerja dengan :
 - a) Menganalisis laporan perubahan modal kerja periode 2011 sampai 2013
 - b) Menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2011 sampai 2013

2) Rasio Likuiditas

a) current ratio =

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2009:216)

b) Quick Ratio =

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(muslieh, 2003:48)

c) Cash Ratio =

$$\frac{\text{Kas} - \text{Surat berharga}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

(sutrisno, 2009:216)

3) Rasio Profitabilitas

a) Net Profit Margin =

$$\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times$$

(syamsudin, 2011:62)

b) Return on Investment=

$$\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(syamsudin, 2011:63)

c) Return on equity =

$$\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 analisis neraca perbandingan

a. analisis neraca perbandingan tahun 2011-2012

Berdasarkan neraca perbandingan yang telah diteliti dapat diketahui perubahan posisi keuangan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Hasil yang ditunjukkan pada tabel neraca perbandingan tahun 2011 dan 2012 diatas adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp 5.222.451.048 hal ini disebabkan adanya kenaikan pada uang yang berada di kas, bank, pinjaman yg diberikan, uang muka, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima.

Sedangkan pada hutang lancar juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.622.465.298 hal ini disebabkan adanya kenaikan hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka

b. analisis neraca perbandingan tahun 2012-2013

Berdasarkan neraca perbandingan yang telah diteliti dapat diketahui perubahan posisi keuangan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Hasil yang ditunjukkan pada tabel neraca perbandingan tahun 2012 dan 2013 diatas adanya penurunan pada aktiva lancar sebesar Rp 2.852.556.827, hal ini disebabkan adanya penurunan pada uang yang berada pada pinjaman yang diberikan. Sedangkan kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 998.360.814 hal ini disebabkan adanya kenaikan pada uang hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka.

4.2 Analisis Sumber dan Penggunaan modal kerja

a. Analisis Sumber dan Penggunaan modal kerja tahun 2011-2012

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dapat diketahui hasil analisis dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri periode 2011 dan 2012. Sumber modal kerja yang terdapat di PT Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 2.162.384.909 dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 1.661.687.486, sehingga dapat diketahui sisa modal kerja sebesar Rp. 500.697.423, sumber modal kerja ini berasal dari bangunan kantor dan rumah, akumulasi penyusutan, hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka. Pada periode ini modal kerja PT Pegadaian dalam keadaan baik, hal ini disebabkan penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari pada sumber modal kerja yang terdapat pada perusahaan. Keadaan ini dapat melancarkan kegiatan perusahaan sehingga keadaan ini perlu dipertahankan manajemen modal kerja sesuai dengan kebutuhan keuangan di perusahaan.

b. Analisis Sumber dan Penggunaan modal kerja tahun 2012-2013

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dapat diketahui hasil analisis dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri periode 2012 dan 2013. Sumber modal kerja yang terdapat di PT Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 1.251.255.854 dan

penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 3.512.873.629 , sehingga dapat diketahui penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber sebesar Rp. 2.261.617.775, sumber modal kerja dari, akumulasi penyusutan, hutang premi asuransi, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka ini tidak dapat menutupi penggunaan modal kerja yang besar. Pada periode ini modal kerja PT Pegadaian dalam keadaan kurang baik, hal ini disebabkan penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja yang terdapat pada perusahaan. Keadaan ini dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan manajemen modal kerja yang dilakukan menurun. Keadaan ini perlu diperbaiki yaitu dengan menggunakan modal kerja yang efisien dan lebih kecil dari pada sumber modal kerja. Manajemen perlu melakukan penyeimbangan agar modal kerja yang ada di perusahaan dapat memperlancar kegiatan perusahaan.

4.3 Analisis Rasio Likuiditas

a) Net working capital

Net working capital = Aktiva lancar – hutang lancar

Tabel 2 : net working capital tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	NWC	Kenaikan/penurunan
2011	23.579.457.452	4.957.201.590	18.622.255.862	
2012	29.201.908.400	6.579.666.888	22.622.241.512	+3.999.985.650
2013	26.349.351.573	7.581.007.702	18.768.343.871	-3.853.897.641

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Net working capital yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi dan sebaliknya jika net working capital dari tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan tingkat likuiditas menurun. Pada tahun 2011 net working capital pada PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 18.622.255.862, pada tahun 2012 meningkat akan tetapi pada tahun 2013 menjadi menurun. Berdasarkan analisa net working capital pada PT Pegadaian menunjukkan pada tahun 2012 adanya peningkatan kinerja manajemen keuangan terhadap modal kerja yang dilakukan oleh PT Pegadaian cabang kediri. Pada tahun 2013 mengalami penurunan diakibatkan karna aktiva lancar menurun dan hutang lancar meningkat.

Menurunnya likuiditas ini bila tidak segera diperbaiki maka akan berpengaruh kurang baik pada perusahaan.

b) *Current Ratio*

$$Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar} \times 100\%$$

Tabel 3 : current ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR	Kenaikan /penurunan
2011	23.579.457.452	4.957.201.590	475,66 %	
2012	29.201.908.400	6.579.666.888	443,82 %	-31,84%
2013	26.349.351.573	7.581.007.702	347,57 %	-96,25%

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Current ratio digunakan untuk perusahaan mengetahui berapa besar kemampuan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan tepat waktu. Current ratio sebesar 200% menurut syamsuddin (2011;44) sudah bisa dikatakan baik. Current ratio pada PT Pegadaian cabang kediri tahun 2011 sebesar 475,66 % pada tahun 2012 menurun menjadi 443,82% pada tahun 2013 mengalami penurunan 347,57%. Berdasarkan analisis dari tahun ketahun mengalami penurunan itu tidak masalah karena standarnya adalah 200% jadi masih sangat jauh dengan standar dan perusahaan sangat baik dalam pengelolaan, sehingga likuiditas perusahaan masih sangat bagus.

c) *Quick ratio*

$$Quick\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{utang\ lancar} \times 100\%$$

Tabel 4 : quick ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang lancar	QR	Kenaikan/penurunan
2011	23.579.457.452	40.296.755	4.957.201.590	474,84 %	
2012	29.201.908.400	55.142.789	6.579.666.888	442,98 %	-31,86%
2013	26.349.351.573	59.141.667	7.581.007.702	346,79 %	-96,19%

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Quick ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aktiva yang likuid, pada perhitungannya adalah aktiva lancar dikurangi

dengan persediaan, persediaan disini dianggap tidak likuid karena sulit diuangkan apabila perusahaan memerlukan dana. Menurut syamsuddin (2011:45) quick ratio 100% sudah dianggap baik, akan tetapi juga sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan analisis quick ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 442% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, tapi quick ratio sudah memenuhi standar karena sudah lebih dari 100%, ini harus dijaga perusahaan agar likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

d) *Cash Ratio*

$$Cash\ Ratio = \frac{kas - surat\ berharga}{utang\ lancar} \times 100\%$$

Tabel 5 : cash ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Hutang lancar	Cash ratio	Kenaikan/penurunan
2011	500.882.000	2.750.840.851	4.957.201.590	45,38 %	
2012	588.767.000	3.580.549.781	6.579.666.888	45,47 %	+0,09 %
2013	674.367.000	3.104.549.761	7.581.007.702	32,05 %	-13,42 %

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Cash ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi karena kas dan setara kas adalah aktiva yang paling likuid sehingga mudah digunakan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya. Berdasarkan analisis cash ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 45,47% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, dalam hal ini sebaiknya manajemen kas harus segera memperbaiki keadaan kas perusahaan agar likuiditas perusahaan tidak terganggu tetapi juga sesuai dengan standar.

4.4 Rasio Profitabilitas :

a) *Net Profit Margin*

$$Net\ Profit\ margin = \frac{laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Tabel 6 : net profit margin tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pendapatan	NPM	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	7.314.058.917	36,47 %	
2012	4.441.220.155	8.813.294.178	50,39 %	+13,92%
2013	3.404.235.753	9.879.568.212	34,45 %	-15,94

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Net profit margin digunakan untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi net profit margin yang ada ada perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Net profit margin yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 36,47% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena adanya kenaikan pada pendapatan yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja operasi supaya tahun berikutnya mengalami peningkatan.

b) *Return on investment*

$$Return\ on\ investment = \frac{laba\ bersih}{total\ aktiva} \times 100\%$$

Tabel 7 : Return on investment tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	ROI	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	29.854.656.801	8,93%	
2012	4.441.220.155	36.598.875.624	12,13 %	+3,2%
2013	3.404.235.753	37.009.277.386	9,19%	-2,94%

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Return on investment dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva. semakin tinggi ROI maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROI yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 8,93% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena

adanya kenaikan pada aktiva yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan aktiva tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola aktiva yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

c) *Return on equity*

$$Return\ on\ equity = \frac{laba\ bersih}{modal\ sendiri} \times 100\%$$

Tabel 8: Return on equity tahun 2011-2013 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Modal	ROE	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	24.897.455.211	10,71 %	
2012	4.441.220.155	30.019.208.736	14,79 %	+ 4,08%
2013	3.404.235.753	29.282.269.684	11,62 %	-3,17 %

Sumber : PT Pegadaian cabang kediri, data diolah

Return on equity dapat digunakan untuk mengukur dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka dapat pula semakin tinggi penghasilan yang diperoleh para penginvestasi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan saling menguntungkan antara penginvestasi dan perusahaan. ROE yang terdapat pada perusahaan pada tahun 2011 sebesar 10,71% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 14,79% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 11,62%. Peningkatan pada tahun 2012 disebabkan karena meningkatnya modal pada perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan modal dan penuruna pada laba bersih, untuk itu perlu adanya perbaikan pada perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel 9 : Analisis rasio keuangan tahun2011-2013(dalam rupiah)

Rasio keuangan	2011	2012	2013
Likuiditas			
<i>Net working capital</i>	Rp.18.622.255.862	Rp.22.622.241.512	Rp.18.768.343.871
<i>Current ratio</i>	475,66 %	443,82 %	347,57 %
<i>Quick ratio</i>	474,84 %	442,98 %	346,79 %
<i>Cash ratio</i>	45,38%	45,47%	32,05%

Profitabilitas			
<i>Net profit margin</i>	36,47%	50,39%	34,45%
<i>Return on investment</i>	8,93%	12,13%	9,19%
<i>Return on equity</i>	10,71%	14,79%	11,62%

Sumber : data diolah

4.5 Keterkaitan antara modal kerja dengan likuiditas dan profitabilitas

Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai keterkaitan dengan likuiditas, karena dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Disini modal kerja pada PT. Pegadaian sangat baik karena jumlah hutang jangka pendeknya dapat terpenuhi secara baik. Dari sini dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja pada perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal kerja perusahaan agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terpenuhi secara baik dengan tidak mengganggu kegiatan operasi perusahaan setiap harinya. Dengan kata lain menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat terpenuhi secara optimal.

Pada tingkat profitabilitas PT. Pegadaian cabang kediri menunjukkan adanya tingkat hubungan dengan modal kerja. Pada tahun 2011-2013 dapat dikatakan tingkat profitabilitas berfluktuatif dan pada modal kerja sendiri juga mengalami fluktuatif tahun 2011-2013. Disini dapat dilihat pada waktu modal kerja periode 2011-2012 mengalami peningkatan sedangkan pada profitabilitas juga mengalami peningkatan, selanjutnya pada periode 2012-2013 modal kerja mengalami penurunan dan pada modal kerja juga mengalami penurunan. Dengan kata lain bahwa tingkat modal kerja memiliki keterkaitan terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba pada PT. Pegadaian cabang kediri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dana merupakan kebutuhan pokok perusahaan yang sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional, dana tersebut merupakan modal kerja. Berdasarkan analisis yang

disajikan pada bab iv dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diambil dan bersumber dari perusahaan tahun 2011-2013 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dari PT. Pegadaian cabang kediri. Rasio likuiditas pada bab IV menunjukkan bahwa net working capital dan cash ratio setiap tahun mengalami fluktuasi yaitu tahun 2012 mengalami kenaikan kemudian tahun 2013 mengalami penurunan. Pada current ratio dan quick ratio mengalami penurunan pada tiap tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan tidak terlalu signifikan karena sudah tepat dalam standar. Berdasarkan rasio profitabilitas berfluktuasi setiap tahun berikutnya yaitu tahun 2012 meningkat sedangkan tahun 2013 menurun. Turunnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan mengalami penurunan dalam manajemen keuangannya.

B. Saran

Perusahaan sebaiknya tiap tahun melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan mengevaluasi manajemen modal kerja pada perusahaan agar bisa mengambil keputusan yang lebih tepat dan menguntungkan pada tahun selanjutnya agar beroperasi dengan lancar dan tepat sasaran. Perusahaan dalam usahanya untuk dapat meningkatkan likuiditas yang selalu turun tiap tahunnya perlu melakukan pengelolaan elemen modal kerja secara tepat agar elemen modal kerja dapat terjaga dengan baik

Untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu memerhatikan usaha yaitu:

- mengontrol dan memanfaatkan aktiva tetap yang ada dengan baik sehingga pembelian aktiva tetap setiap tahun dapat ditekan, sedangkan untuk memperpanjang umur manfaat dari aktiva tetap perlu adanya perawatan terhadap aktiva tetap tersebut
- mengelola biaya seefisien mungkin pada perusahaan dengan cara menekan biaya yang dapat ditekan perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar biaya anggaran pada perusahaan sehingga meminimalisir biaya yang semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE UGM, Yogyakarta

- Kusnadi, Lukman Syamsuddin, Kertahadi , 2001
Teori Akuntansi, Universitas Brawijaya
Malang.
- Lukman Syamsudin. (2011). Manajemen
Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta
- M. Muslieh, (2003). *Manajemen Keuangan
Modern*,PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan.
Liberty, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003,
“Analisis Laporan Keuangan”, AMP-
YKPN, Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian.2002.*Manajemen
Keuangan 2 Edisi Keempat*.
Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2002). Dasar-
dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP
YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori,
Konsep dan Aplikasi. CV Gama Media,
Yogyakarta.